

PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Ergawati¹, Ibnu Affan², Teuku Zulfahmi³, Cut Liesmaniar⁴, Iis Marsithah⁵,
Sri Milfayetty⁶

Pengawas Sekolah, Guru SDN Tanoh Mirah, Guru SMPN 1 Meureubo, Guru SDN Padang Jawa,
Universitas Almuslim Bireuen, Universitas Negeri Medan

Abstract: Teaching Planning in Learning Activities. This discussion discusses how the stages of implementing learning activities. Seeing how the implications of teaching planning in learning activities. This research method was carried out by library research with a pedagogic approach. The research results yielded two important points in the implementation of learning planning. First, preparation in planning learning activities. This activity includes looking at the characteristics and conditions that surround students, understanding the characteristics of students, understanding learning styles and abilities, and teacher competencies. Second, activities in teaching planning, including developing syllabus and preparing Learning Implementation Plans (RPP) in the implementation of teaching and learning activities. Implementation of planning activities in teaching activities that interact with the activities of how teachers teach and how students learn. This teaching activity is realized in planning. In the implementation of learning activities contain three important things, namely planning, implementation and evaluation, as well as teaching. The teacher should make preparations before carrying out the learning process. Teachers are expected to have maximum planning in learning activities and be able to provide results in improving the quality and quality of learning.

Keywords: Learning, Teaching Planning

Abstak: Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. ini membahas tentang bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melihat bagaimana implikasi perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian ini dilakukan dengan penelitian kepustakaan dengan pendekatan pedagogik. Adapun hasil penelitian menghasilkan dua poin penting dalam implementasi perencanaan pembelajaran. *Pertama*, persiapan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, melihat karakteristik dan kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik serta kompetensi guru. *Kedua*, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi mengembangkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Implementasi kegiatan perencanaan dalam kegiatan pengajaran yang berinteraksi dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini disadari pada perencanaan. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengandung tiga hal penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, begitupun halnya dengan pengajaran. Guru semestinya melakukan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru diharapkan memiliki perencanaan yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan capaian pada peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Perencanaan Pengajaran

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan sebuah integrasi antara kegiatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru. Artinya, seorang siswa dan guru memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Pada proses ini terjadi *transfer of knowledge* dari guru ke siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik merupakan beberapa cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menfokuskan pada penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik, membangun jiwa sosial, menanamkan dasar-dasar pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan yang diberikan juga harus menyentuh pada aspek sosial seperti tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai, saling menghormat, bertanggung jawab, mampu bekerjasama, empati dan sebagainya.

Idealnya, siswa mampu menerima dan memahami setiap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Namun, kenyataannya tidak semudah itu. Adanya beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar, contohnya media pembelajaran, metode guru dalam mengajar, kondisi kelas, dan lainnya. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama ini lebih berpusat pada tenaga pendidik, bukan pada peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik tidak dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga menimbulkan permasalahan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pencapaian atau lulusan hasil belajar.

Syamsul Kurniawan (2011) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian muslim untuk menjadi *insan kamil* (manusia sempurna) dengan pola takwa. *Insan Kamil* berarti manusia utuh ruhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah. Senada dengan hal ini Haji Abdul Karim Amrullah (Hamka), ulama dan aktivis politik menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk watak atau kepribadian manusia yang lahir di dunia ini supaya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk (Syamsul Kurniawan, 2011).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dalam mewujudkan proses belajar yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan tenaga pendidik menjadi sangat penting dan strategis. Dalam kegiatan belajar-mengajar tugas tenaga pendidik adalah sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar. Semua tugas tersebut dilaksanakan dalam upaya membantu membelajarkan untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran, dan keterampilan, serta nilai dan sikap tertentu. Selain itu, tenaga pendidik juga memegang peranan penting dalam usaha pengembangan

kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk itu tenaga pendidik perlu memahami strategi, metode pembelajaran atau pendekatan- pendekatan pembelajaran yang tepat.

Guru dituntut mampu menguasai dan mengelola proses belajar-mengajar dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau belajar, karena siswalah yang menjadi subyek utama dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif yaitu “Melibatkan siswa secara aktif”. Tenaga pendidik harus memperhatikan pendekatan yang perlu dilakukan dalam mengajar seperti pemilihan dan penggunaan metode maupun strategi mengajar yang tepat dan dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran dengan metode konvensional masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada peserta didik, guru diharapkan mampu mengkolaborasikan berbagai metode dan sumber belajar yang ada, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan memperhatikan pencapaian hasil belajar memiliki relevansi dengan strategi belajar mengajar termasuk perencanaan maka penulis akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran? 2) Bagaimana implikasi perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran?

METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka pengkajian studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

PEMBAHASAN

Belajar Dan Pembelajaran

Dalam aktivitas belajar mengajar peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Makna yang terkandung dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dicapai bila peserta didik berusaha secara aktif dan kreatif untuk mencapainya. Keaktifan dan kreatifitas peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi mental. Rencana pembelajaran yang merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran selalu berupayan agar pembelajaran memberikan hasil yang maksimal. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah tenaga pendidik yang senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berdasarkan tuntutan kurikulum tahun 2013, proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan hasil belajar yang ingin dicapai adalah melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif,

dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Nasir A. Baki, 2013).

Urgensi Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik. Perencanaan Pengajaran tepat guna merupakan salah satu konsep yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas.

Namun anehnya kebanyakan para pendidik dewasa ini tidak melaksanakan hal tersebut, mereka masuk kelas tanpa mempersiapkan perencanaan sama sekali, karena dianggap bahwa mengajar merupakan pekerjaan rutin yang setiap hari dikerjakan dengan karakter peserta didik yang setiap tahun sama, serta kurikulum dan bahan ajar yang sama pula. Dengan demikian, para pendidik tersebut mengajar sesuai yang mereka ingat, tanpa memperhatikan tingkat kompetensi peserta didik saat mereka akan memulai mengajar, karena tidak memiliki ukuran hasil evaluasi hari-hari sebelumnya, dan juga mengajar sesuai rasa ketenaga pendidikannya tanpa memperhatikan apa yang diperlukan peserta didik untuk dipelajari hari itu (Siti Marwiyah, 2011)

Pengertian Belajar

Jika dilihat dari proses perubahan sikap peserta didik maka belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun bathiniah (Jika dilihat dari proses perubahan sikap peserta didik maka belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun bathiniah, 1991). Kegiatan belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah objek-objek yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara keduanya (Ainurrahman, 2013). Belajar mengajar adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara tenaga pendidik dengan peserta didiknya. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi samua orang seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Arif Sadirman (2005) mengemukakan bahwa salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku

dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Adapun pengertian belajar dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan (manusia), atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru. Jadi perubahan atau perbaikan yang terjadi dalam belajar itu terutama ialah perubahan atau perbaikan dari fungsi psikis yang menjadi syarat mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan (Ngalim Purwanto, 1998).

Belajar adalah tahap-tahap perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan (Nur Gufron, 2013). Jika dilihat dari proses perubahan sikap peserta didik maka belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun bathiniah. Memperhatikan dari asal kata belajar memiliki korelasi dengan mengajar sebab mengajar merupakan proses menyampaikan pelajaran. Kata “*teach*” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu *taecan*. Kata *taecan* berasal dari bahasa Jerman kuno (*Old Teutonic*), yakni *taikjan* dari kata dasar *teik*, yang berarti Memperlihatkan (Wina Sanjaya, 2012). Secara umum belajar dapat dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*Id-ego- super ego*) dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi fakta, konsep ataupun. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku dan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil belajar dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar merupakan bagian integral dari makna belajar. Jika tidak terjadi keseimbangan yang proporsional dalam pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik maka manusia akan terjebak dalam bingkai kepincangan mengamalkan dan memahami pendidikan. Hal ini bukan hanya tanggung jawab perseorangan namun tanggung jawab seluruh elemen masyarakat.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik dan memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan dapat diperhatikan melalui makna pembelajaran sebagai proses berfikir, pembelajaran sebagai upaya memanfaatkan potensi otak dan pembelajaran berlangsung sepanjang hayat (Wina Sanjaya, 2012).

Hammalik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang

berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Leo Agung, 2013) Pada buku yang sama mengutip pandangan Sudarajat menjelaskan bahwa pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak digunakan dan dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menyiratkan adanya interaksi dan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Leo Agung, 2013)

Saat ini tenaga pendidik harus mampu mengembangkan teori belajar dengan mengembangkan istilah memberikan perahu dan pancing kepada peserta didik. Namun lebih dari itu peserta didik, harus belajar bagaimana mengenal cuaca, membuat pancing, membaca tanda-tanda alam dan berbagai model yang mengembangkan kerangka berfikir peserta didik.

Sementara itu teori pembelajaran adalah teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasar teori belajar. Sehingga fokus teori pembelajaran tersebut adalah memberikan resep kepada pendidik dan pelatih agar pembelajaran mereka menjadi lebih efektif dan menarik. Karena memberikan resep, pedoman, atau petunjuk bagaimana cara mengajar yang baik, maka teori mengajar bersifat persfektif. Contohnya, jika pembelajaran didasarkan atas teori dan stimulus respon, bahwa belajar meryoaja mata rantai stimulus dan respon, maka mengajar yang baik harus memberikan stimulus sebaik-baiknya, dan memancing respon secepat-cepatnya (Abdul Gafur)

Belajar adalah suatu proses perubahan prilaku atau kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Selain pemahaman tentang teori belajar mengajar dan pembelajaran pemahaman gaya belajar ini merupakan media yang bisa mengoptimalkan dan mengefesienkan tenaga pendidik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Para pendidik di seluruh dunia mengakui perbedaan gaya belajar dan perlunya pengajaran disesuaikan dengan perbedaan gaya belajar yang ada pada mereka. Walaupun pengajaran yang didasarkan atas perbedaan gaya belajar tidak dapat memecahkan segala masalah pengajaran, namun pengajaran yang menghargai gaya belajar individual ini mempunyai potensi besar sekali untuk meningkatkan mutu dan efektifitas pengajaran (Nur Gufron , 2013).

Perencanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, bahan materi yang akan disajikan, cara penyajiannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Terdapat

hal yang urgen dalam kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran. Pada uraian selanjutnya akan dipaparkan tentang definisi perencanaan, perencanaan pengajaran, fungsi perencanaan pengajaran dan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pengajaran.

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Enoch, 1995:1). Hamzah B. Uno mengemukakan perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan (Hamzah, 2007).

Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkain, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektivitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan (Abdul Majid, 2007).

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki tujuan. Proses pembelajaran yang dibangun oleh guru diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran, artinya semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun guru (Sanjaya, 2013). Pembelajaran erat kaitannya dengan istilah pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan dan latihan mempunyai titik penekanan masing-masing. Pendidikan menitik-beratkan pada pembentukan kepribadian. Sedangkan latihan menekankan pada pembentukan keterampilan. Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri. Kedua istilah tersebut adalah berbeda.

Namun demikian, pendidikan kepribadian saja jelas kurang lengkap. Para peserta didik perlu juga memiliki keterampilan. Dengan keterampilan, peserta didik dapat bekerja, berproduksi, dan menghasilkan hal-hal untuk memenuhi

kebutuhan orang banyak. Perbedaan kedua istilah itu hendaknya tidak dipertentangkan sedemikian rupa, tetapi perlu dipadukan dalam suatu sistem proses yang disebut pengajaran (instruction). Dalam bahasa Inggris istilah “instruction” adalah *a goal-directed teaching process wich is more or less-planne* (Oemar Hamalik, 2003). Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah hal yang utama dan setiap pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. untuk itu proses pengajaran harus perencanaan.

Pembelajaran adalah proses yang suatu proses pembentukan prilaku siswa. Siswa adalah pribadi yang unik dan sedang berkembang, siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh sebab itu proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

1. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya (2013:35) sebagai berikut:

a) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b) Fungsi inovatif

Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

c) Fungsi selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses

perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d) Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

e) Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f) Fungsi akurasi

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.

g) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.

h) Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah

perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Sanjaya, 2013).

Hakikatnya perencanaan pengajaran secara umum mempunyai dua fungsi pokok yaitu; (1) dengan adanya perencanaan pengajaran, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif. Maksudnya adalah, karena perencanaan atau persiapan pengajaran tersebut, maka seorang tenaga pendidik akan dapat memberikan pengetahuan dengan baik. Karena itu ia dapat menghadapi situasi di kelas secara tegas dan mantap serta fleksibel. Tenaga pendidik telah merintis jalan tertentu yang harus ditempuh, tetapi memperhitungkan juga alternatif dan kemungkinan lain yang dapat terjadi dalam pelaksanaan proses pengajaran tersebut. Biasanya pelajaran tidak selamanya dapat berjalan seperti yang diharapkan. Karena itu, seorang tenaga pendidik harus mampu membuat rencana yang tegas, tetapi pikiran yang luas, (2) dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang tenaga pendidik akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik profesional. Maksudnya adalah, karena dalam pembuatan perencanaan yang baik, maka seorang tenaga pendidik baik adalah pertumbuhan dan perkembangan dari hasil pengalaman atau belajar kontinyu, walaupun faktor bakat sangat menentukan. Menurut Oemar Hamalik, bahwa pada garis besarnya fungsi perencanaan pengajaran adalah: (1) memberi tenaga pendidik pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu, (2) membantu tenaga pendidik memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, (3) menambah keyakinan tenaga pendidik atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan, (4) membantu tenaga pendidik dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar, (5) mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu, (6) peserta didik akan menghormati tenaga pendidik yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka, (7) memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik-tenaga pendidik untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya, (8) membantu tenaga pendidik memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas dirinya sendiri, dan (9) membantu tenaga pendidik memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada peserta didik (Oemar Hamalik, 2003).

Maka oleh karena itu, seorang pendidik yang selalu merencanakan langkah-langkah pengajarannya sebelum masuk kelas maka akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik profesional sehingga dengan demikian

mereka dapat memberikan pengajaran yang baik, yakni dapat mencerdaskan peserta didik.

3. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Guru yang profesional akan berusaha agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar. Pada intinya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2003) bahwa tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan

Adapun yang menjadi tujuan pengajaran secara umum adalah (1) supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, (2) supaya tenaga pendidik atau calon tenaga pendidik dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional khususnya dalam mendidik dan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya, (3) agar di dalam proses belajar mengajar diperoleh hasil (*output*) yang baik, oleh karena itu, harus menggunakan cara yang baik pula (Oemar Hamalik, 2003).

Oemar Hamalik juga mengungkapkan, bahwa tujuan pengajaran adalah menitikberatkan pada tingkah laku peserta didik atau perbuatan (*performance*) sebagai keluaran (*output*) pada diri peserta didik, yang dapat diamati. Output tersebut menjadi petunjuk, bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya peserta didik tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut, dan artinya peserta didik telah belajar.

Proses pengajaran memberi dampak tertentu pada tingkah laku peserta didik (Oemar Hamalik, 2003). Suatu tujuan pengajaran terdiri atas tiga komponen yaitu ; (1) tingkah terminal, (2) kondisi-kondisi tes, dan (3) standar ukuran (Oemar Hamalik, 2003). Dari penjelasan tersebut di atas dapat dipahami, bahwa yang menjadi kata kunci dari tujuan pengajaran adalah output yang dicapai oleh peserta didik telah menunjukkan hasil yang baik setelah mereka mendapat pengajaran dari pendidik.

4. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperlukan sebuah rencana dengan tujuan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru mungkin sudah tidak asing dengan perencanaan pembelajaran ini. Namun mungkin juga masih ada beberapa guru atau calon guru yang masih bertanya-tanya bagaimana langkah-langkah dalam

menyusun rencana pembelajaran ini. Berikut akan dijabarkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a) Merumuskan Tujuan Khusus

Dalam setiap kegiatan tentunya kita perlu mengetahui tujuan dari kegiatan tersebut, dan untuk memudahkan langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya. Begitupun saat kita ingin menyusun rencana pembelajaran. Sebagai seorang guru, kita perlu menyusun atau merumuskan tujuan khusus dari pembelajaran yang ingin disampaikan.

b) Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa

Belajar bukan hanya tentang hadirnya siswa di kelas, melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan, menulis, membaca, dan menghafal konsep yang diberikan. Namun lebih dari itu, belajar merupakan sebuah pengalaman yang akan dirasakan peserta didik sehingga kegiatan yang ada di dalamnya haruslah mampu menstimulasi peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif. Belajar juga seharusnya mampu memberikan kesempatan siswa untuk menemukan masalah dan memecahkannya, baik secara individu maupun berkelompok.

c) Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan individu maupun klasikal. Pendekatan individual dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dirancang sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Sedangkan pendekatan klasikal dilakukan secara berkelompok baik dalam lingkup kecil maupun besar.

d) Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Sumber belajar bukan hanya guru, dan salah satu sumber belajar yang bisa melengkapi proses pembelajaran adalah orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah guru atau tenaga pengajar lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar menyenangkan kepada siswa. Maka oleh karena, seorang guru perlu selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum.

e) Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar

Seorang siswa juga membutuhkan dukungan berupa alat dan bahan yang bisa menunjang proses pembelajaran. Adapun pemilihan alat dan bahan mempertimbangan beberapa hal berikut:

- 1) Kemampuan intelektual siswa yang beragam
- 2) Tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai siswa
- 3) Media belajar yang akan digunakan

- 4) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 5) Alat dan bahan yang akan dimanfaatkan
- 6) Fasilitas fisik yang tersedia
- f) Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik
Dalam melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, kita juga perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik maupun non fisik yang terdapat di sekolah. Fasilitas fisik ini bisa berupa ruang kelas, laboratorium, hingga ruang pendukung lainnya. Dengan tersedianya fasilitas fisik yang baik, sumber daya guru yang mumpuni, juga alat dan bahan yang memadai, kegiatan pembelajaran bisa lebih mudah dilakukan dan tujuan pembelajaran bisa lebih mudah dicapai.
- g) Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan
Hal penting dalam hal penyusunan rencana pembelajaran adalah merencanakan proses evaluasi dan pengembangan setelah kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan evaluasi, kita bisa melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang di awal. Selain itu, dari proses evaluasi tersebut, kita juga bisa mengadakan perbaikan atau pengembangan untuk kegiatan belajar mengajar mendatang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penyusun kemukakan setelah menyimak hasil uraian pada bagian sebelumnya adalah:

1. Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. *Pertama*, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. *Kedua*, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau mengadakan tiga unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap tenaga pendidik semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan mencapai hasil

maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet.III; Jakarta : PT.Bumi Aksara. 2002. Ainurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.
- B.Uno Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007. Baki, Nasir A. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum Tahun 2013). Cet. I; Yogyakarta: Eja Pubisher, 2014.
- Enoch, Jusuf. (1995). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Syamsul. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Cet. I; Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011.
- Latief, Abdul. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. Cet.I; Bandung: PT.Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Leo Agung dan Sri Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Ombak, Yogyakarta, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Marwiyah, Siti. *Urgensi Urgensi Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jurnal Ulul Albab Volume 13, Nomor 1, Januari 2011. Makassar; Universitas Muslim Indonesia, 2011.
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet.II; Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2003.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet.XVIII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Sadirman, Arif S. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Cet 8; PT Raja Grafindo Persada; Jakarta, 2005.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet.IX; Jakarta: Kencana, 2012.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.